

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI PERTANYAAN
YANG DITEMPELKAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 012 KABUN KECAMATAN KABUN
KABUPATEN ROKAN HULU**



OLEH

NURBASRI

NIM. 10911009012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI PERTANYAAN
YANG DITEMPELKAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 012 KABUN KECAMATAN KABUN
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURBASRI

NIM. 10911009012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM P2KG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurbasri (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Gejala-gejala atau fenomena yang ditemui adalah sebagai berikut: 1) nilai raport khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan, 2) ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, dan 3) setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Jenis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa, dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 17 orang (80,95%) siswa yang tuntas. Dan hanya 4 orang siswa (9,05%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 80%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

ABSTRACT

Nurbasri (2011): The Effort in Increasing Students' Learning Results in the Subject of Islamic Education through Attached Questions Strategy at The Fifth Year Students of State Elementary School 012 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu.

This research was motivated by the low of students' learning results in the subject of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 012 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu. The phenomena that the writer found namely: 1) their score at school report in the subject of Islamic education had not reached KKM specified it was 6.5, 2) some student could do the questions in daily test, 3) they reached low score at their assignments. One the attempts of teacher is implementing attached questions strategy. The formulation of this research was how the implementation of attached questions strategy in increasing students' learning results in the subject of Islamic education the fifth year students of state elementary school 012 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu. Based on the problem above this study aimed to find out how the implementation of attached questions strategy in increasing students' learning results in the subject of Islamic education the fifth year students of state elementary school 012 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu

The subject of this research was fifth year students of school year 2010-2012 numbering 21 students whereas the object was the implementation of attached questions strategy in increasing students' learning results in the subject of Islamic education. The stages of this study were: 1) preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, 4) reflection. The data of this research was qualitative and quantitative obtained on teachers' activities and students' activities and the test of students learning results. The data collections techniques were observation and test.

The write concluded that the implementation of attached questions strategy increased students' learning results in the subject of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 012 Kabun district of Kabun the regency of Rokan Hulu. The number of success students on the second cycle increased 17 students (80.95%) and 4 students (9.05%) failed, this means that on the second cycle students' achievement has reached minimum score criteria 80%, and minimum score criteria specified was 65.

(2011): محاولات في ترقية الحصول الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية بواسطة استراتيجية الأسئلة المصقة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 هولو.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 راكان هولو. الأعراس التي رآها الباحث منها (1) النتائج في كسف الدرجات في درس التربية الإسلامية لم تصل إلى معيار النتيجة الأدنى المقرر (5 6 2) قليل من الطلاب قادرون على المراجعة اليومية، (3) حصل الطلاب على النتيجة المنخفضة في الواجبات. التي قام عليها الباحث هي تطبيق استراتيجية الأسئلة المصقة. وصياغة المشكلة في هذا البحث كيف تطبيق استراتيجية الأسئلة المصقة في ترقية الحصول الدراسية لدى الطلاب لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 كابون بمركز كابون منطقة راكان هولو. صياغة المشكلة السابقة تهدف الدراسة لمعرفة تطبيق استراتيجية الأسئلة المصقة في ترقية الحصول الدراسية لدى الطلاب لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 كابون بمركز كابون منطقة راكان هولو

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2010-2011 21 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق استراتيجية الأسئلة المصقة في ترقية الحصول الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية. الخطوات في هذه الدراسة هي (1) تنفيذ (2) تنفيذ (3) (4) . نوع البيانات هي البيانات النوعية و الكمية من أنشطة الطلاب و المدرسين. تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي تقنية الملاحظة و الاختبار. الاستنباط في هذا البحث أن المصقة ترقى الحصول الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 راكان هولو. تترقى الحصول الدراسية لدى الطلاب بعد الإجراء. كان الطلاب الناجحون في (17 (95 80) (4 (95 9) (نجاح الطلاب في الدور الثاني معيار النتيجة الأدنى المقررة و هي 80 في المائة و معيار النتيجة الأدنى المقررة هي 65.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Bapak Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak Azwir selaku kepala SDN 012 Kabun Kecamatan Kabun yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga dapat mengumpulkan data dengan lancar.
10. Ayahanda Abd. Sani (Alm) dan Ibunda Ariana tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Istri tercinta Jasmareta Sry Hidayati. B dan buah hati Nahdi Ikhsan yang menjadi motivasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
13. Rekan-rekan P2KG yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, September 2012
Penulis

Nurbasri
NIM.10911009012

DAFTAR ISI

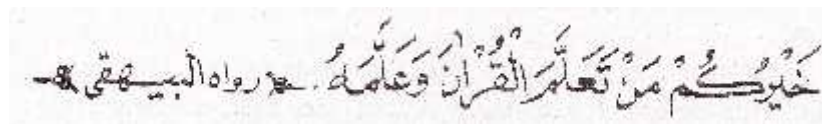
	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berfikir	19
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Objek dan Subjek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	65
 BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

KAJIAN TEORI

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Termasuk kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda :¹



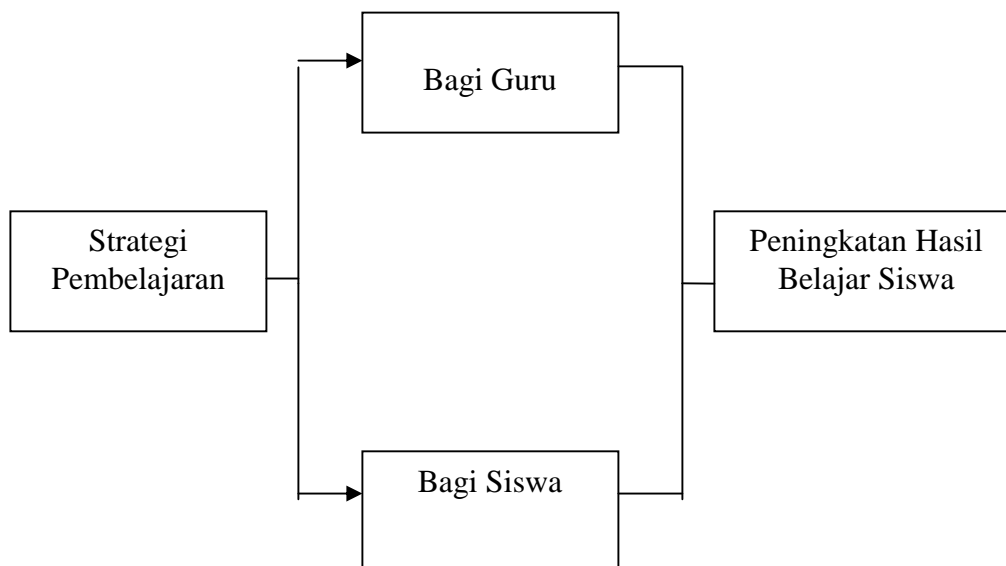
Artinya :”Sebaik-baiknya dari kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an kemudian mengajarkannya.” (H.R. Baihaqi).

Peranan Pendidikan Agama Islam sangat penting, maka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna. Belajar lebih lancar bilamana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka

¹ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 77

akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.² Lebih lanjut Made Wena menjelaskan hubungan antara strategi pembelajaran, guru, siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Hubungan Strategi Pembelajaran Antara Guru-Siswa-Hasil Belajar

Beberapa pendapat memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga halnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.3

strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Jika seandainya guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang suatu strategi pembelajaran, maka hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan pengamatan, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Upaya tersebut adalah:

1. Mengevaluasi belajar siswa pada setiap akhir pelajaran.
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan melakukan tanya jawab kepada siswa, baik pada awal pembelajaran, inti, maupun akhir pembelajaran.
4. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar.
5. Menggunakan metode penugasan, yaitu memberikan tugas kepada siswa baik pada proses pembelajaran, maupun tugas untuk dikerjakan di rumah.

Kendatipun guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Gejala-gejala atau fenomena yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Nilai raport khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan.
2. Ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran dapat di atasi dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan. Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan merupakan strategi yang telah banyak dicoba dan dianggap sebagai strategi yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, strategi ini dimulai dari mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, kemudian pertanyaan tersebut dibuat dalam kertas kosong dan siswa menempelkannya dipapan tulis.³

Buchari Alma menjelaskan keunggulan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan adalah sebagai berikut:

1. Dapat menaikkan hasil belajar individu yang diperoleh dari toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat murid lebih aktif.
2. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
3. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
4. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
5. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.⁴

Berdasarkan permasalahan, Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti tertarik untuk melakukan

³ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 94

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 87.

suatu penelitian tindakan dalam melakukan perbaikan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁵ Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini setelah tindakan siklus I dan siklus II.
2. Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan merupakan strategi yang dimulai dari mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, kemudian pertanyaan tersebut dibuat dalam kertas kosong dan siswa menempelkannya dipapan tulis, kemudian siswa dapat mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab, kemudian setiap siswa membaca pertanyaan tersebut dan menjawabnya.⁶

Maksud judul di atas adalah cara guru menerapkan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan untuk menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu yang selama ini cenderung rendah.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000, h 3

⁶ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, “Bagaimana penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan variatif bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.² Lebih lanjut Sobry Sutikno menjelaskan ada beberapa rahasia yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan hasil belajar yang efektif dan menyenangkan, yaitu sebagai berikut :³

- a. Awali dengan membaca doa
- b. Selalui konsentrasi penuh waktu mendengarkan pelajaran di sekolah.
- c. Jangan bosan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah anda dapat
- d. Menyalin ulang catatan pelajaran ke dalam komputer atau menulis dalam buku kecil (buku khusus).
- e. Membaca ulang catatan pelajaran kemudian buat kesimpulan dengan kata-kata sendiri.
- f. Ringkaslah materi dalam bentuk bagan, tabel atau peta konsep yang bisa membuat daya ingat lebih kuat.

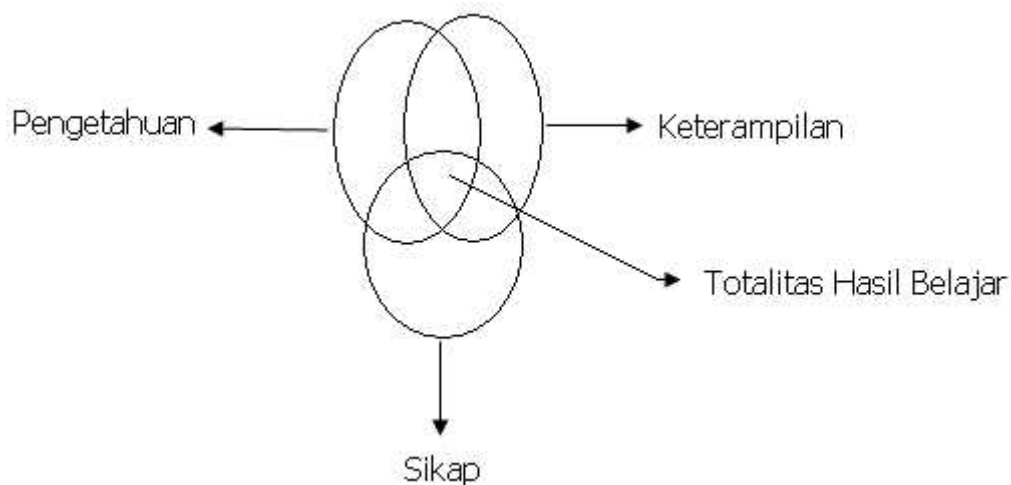
¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 4

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35

³ Sobry Sutikno, *Op.Cit*, h. 26-28

- g. Membelajarkan materi yang baru diulang kepada teman agar selalu ingat akan materi tersebut.
- h. Usahakan belajar sambil mendengarkan musik. Pilihlah musik yang tenang tapi mengugah.
- i. Usahakan untuk selalu rileks dalam belajar.
- j. Seringlah bertanya, jika ada materi yang tidak dipahami, dengan cara ini anda akan dapat menguasai pelajaran secara keseluruhan.
- k. Setelah selesai belajar, jangan lupa berdoa kembali.

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :⁴



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

⁴ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, h. 35

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁵

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”⁶.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 7-6

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit.* h 3

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Clark dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁷

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas

⁷ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, h. 50

pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional.⁸

Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan pengajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan yang meliputi strategi dan metode pengajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.⁹ Dengan demikian, ternyata hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam diri siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Tuto Suryana menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .¹⁰

Hal senada Ramayulis menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya

⁸ *Ibid*, h. 51

⁹ *Ibid*, h. 51.

¹⁰ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h.36.

(akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya (dalam Islam maksud halus perasaannya adalah murid harus memiliki adab, atau tata krama yang baik), mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.¹¹

4. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strateg pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹³

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Ilahi, 2008, h. 16

¹² Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, h. 11

¹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 1

telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹⁴

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan system mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian¹⁵

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan.

5. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Martimis Yamin menjelaskan ada beberapa kiat untuk merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, kiat ini telah banyak

¹⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 90

¹⁵ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, h. 8-9

dicoba dan dianggap merupakan strategi yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa diberbagai Negara yang telah mencobanya. Adapun macam-macam strategi pembelajaran tersebut adalah :

- a. Strategi lempar pertanyaan
- b. Strategi mencari jawaban
- c. Strategi pertanyaan maraton
- d. Strategi pertanyaan yang ditempelkan
- e. Strategi bola pertanyaan.
- f. Strategi tumpukan karta (pertanyaan) di atas meja.
- g. Strategi Musikal
- h. Strategi pertanyaan kentang panas
- i. Strategi menukar pertanyaan antartim
- j. Strategi lemparan pertanyaan.¹⁶

6. Pengertian Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan

Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan merupakan strategi yang dimulai dari mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, kemudian pertanyaan tersebut dibuat dalam kertas kosong dan siswa menempelkannya dipapan tulis, kemudian siswa dapat mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab, kemudian setiap siswa membaca pertanyaan tersebut dan menjawabnya.¹⁷

Martimis Yamin menjelaskan bahwa Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan adalah cara merangsang siswa mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran

¹⁶ Martimis Yamin, *Op.Cit*, h. 89

¹⁷ Buchari Alma, *Op.Cit*, h. 24

dengan cara membuat di dalam kertas kosong kemudian menempelkannya di papan tulis.¹⁸

7. Langkah-Langkah Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan

Langkah-langkah Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.
- c. Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- d. Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.
- e. Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.
- f. Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.
- h. Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.
- i. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.¹⁹

¹⁸ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

¹⁹ *Ibid.*

8. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan

Buchari Alma menjelaskan strategi bertanya sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari strategi bertanya adalah :

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.
- b. Membuat siswa selalu berpikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.²⁰

Sugiyanto menjelaskan keunggulan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para murid saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan murid melakukan penyesuaian sosial.
- d. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- e. Meningkatkan hasil belajar siswa.²¹

Selain keunggulan, Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan terdapat beberapa kelemahan, di antaranya adalah :

- a. Memerlukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.
- b. Kelas menjadi ricuh, jika diskusi tidak ada pengawasan.²²

²⁰ Buchari Alma, *Op.Cit*, h. 23

²¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010, h. 43

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan:

1. Jurnal: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan di Kelas 8 D SMP Negeri 14 Kota Serang”. Hasil penelitian menunjukkan bahawa dengan menggunakan Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan ini terjadi peningkatan motivasi belajar terlihat dari peningkatan siswa dengan motivasi tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18 % . Dilihat dari hasil belajar penggunaan strategi ini juga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari rata-rata 61,25 menjadi 72,27.²³ Perbedaan jurnal PTK saudara Deni Sopari dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Deni Sopari adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan.
2. Siska pada Tahun 2008 dengan judul : “Penggunaan Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Penggunaan Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru yang terlihat pada

²² *Ibid*, h. 44

²³ Deni Sopari, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan di Kelas 8 D SMP Negeri 14 Kota Serang*, Serang: <http://mgmpipskotaserang.wordpress.com/2012/04/26/contoh-jurnal-ptk-yang-diterbitkan/>

indikator (1) Memperhatikan dengan serius meningkat 15.4% menjadi 79.5% pada siklus II. Pada indikator (2) Berpendapat 33.3% menjadi 74.4% pada siklus II. Pada indikator (3) Tekun meningkat 17.9% menjadi 84.6% pada siklus II. Pada indikator (4) Menayakan kesulitan meningkat 30.8% menjadi 74.4% pada siklus II. Pada indikator (5) Belajar dengan gembira meningkat 33.3% menjadi 76.9% pada siklus II. Pada indikator terakhir (6) yaitu Tidak takut sama guru 35.9% menjadi 79.5% pada siklus II. Kenaikan tertinggi terjadi pada indikator kedua (2), kelima(5), dan keenam (6) sebanyak 13 sampai 14 orang siswa atau sebesar 33.3% sampai 35.9%. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Siska adalah terletak pada tujuan penelitian, saudari Siska penelitiannya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

Strategi pertanyaan yang ditempelkan sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari strategi Pertanyaan yang Ditempelkan adalah : untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, membuat siswa selalu berpikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa tentang sesuatu.²⁴

²⁴ Buchari Alma, *Op.Cit*, h. 23

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Adapun aspek yang dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dengan penerapan strategi Pertanyaan yang Ditempelkan
2. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi Pertanyaan yang Ditempelkan
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang ditempelkan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.
- 3) Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- 4) Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.

- 5) Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.
- 6) Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.
- 8) Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.
- 9) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran
- 10) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang ditempelkan adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dengan tertib.
- 3) Siswa bekerjasama dengan kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- 4) Siswa dalam kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.

- 5) Siswa dalam kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan ambil yang dapat mereka jawab.
- 6) Siswa dalam kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.
- 7) Siswa memberikan tambahan jawaban yang terkait.
- 8) Siswa mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis.
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

2. Indikator Hasil

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁵

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

²⁵ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan Strategi Pertanyaan Yang Ditempelkan, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

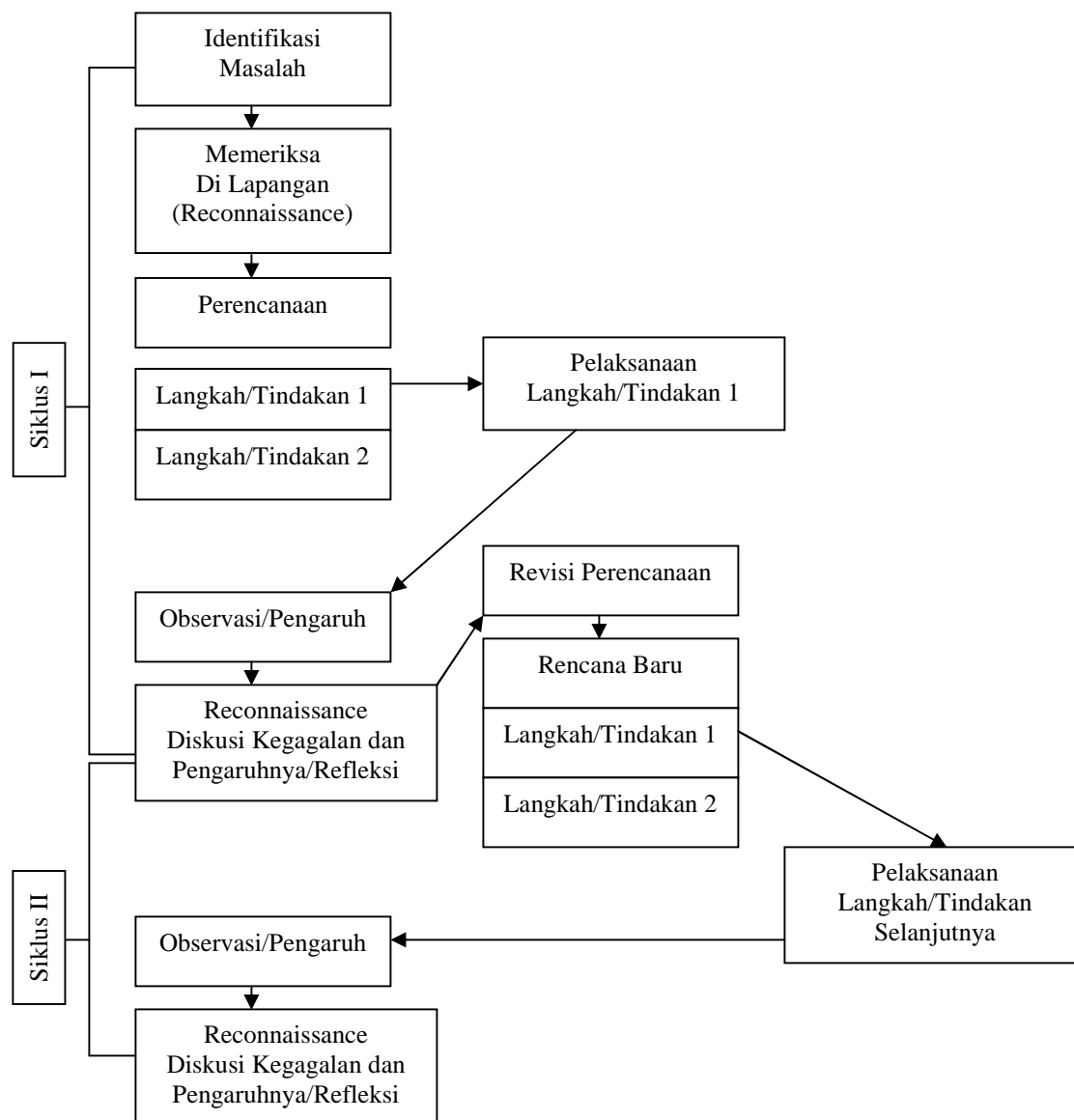
B. Tempat Penelitian

Penelitian penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu pada kelas V.

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April hingga Mei 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut:

Gambar. 1
Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis¹



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 64

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Kertas tempel yang akan diisi siswa dengan pertanyaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan, sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.
- c. Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- d. Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.
- e. Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.
- f. Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.
- h. Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.
- i. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

- j. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah teman sejawat yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui Strategi Pertanyaan yang ditempelkan adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 50 (10×5) dan skor minimal adalah 10 (10×1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui Strategi Pertanyaan yang ditempelkan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.
- c. Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.

- d. Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.
- e. Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.
- f. Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.
- h. Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.
- i. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran
- j. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui Strategi Pertanyaan yang ditempelkan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan Strategi Pertanyaan yang ditempelkan yaitu:

Sangat Sempurna	42	–	50
Sempurna	34	–	41
Cukup Sempurna	26	–	33

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, h 10.

Kurang Sempurna	18	–	25
Tidak Sempurna	10	–	19

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 210 ($1 \times 10 \times 21$). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 ($0 \times 10 \times 21$). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah :

- Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dengan tertib.
- Siswa bekerjasama dengan kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- Siswa dalam kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.
- Siswa dalam kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan ambil yang dapat mereka jawab.
- Siswa dalam kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.
- Siswa memberikan tambahan jawaban yang terkait.

- h. Siswa mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis.
- i. Siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{210 - 0}{4} = 52,5$

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan :

Sangat tinggi, apabila 157,5– 210

Tinggi , apabila 105 – 156,5

Rendah , apabila 52,5 – 104

Sangat rendah, apabila 0 – 51,5

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

³ *Ibid*, h. 10

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu pada awalnya bernama SDN 012 Batang Tuah Besar Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. SDN 012 Batang Tuah Besar Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu pada awalnya dibangun di Desa Batang Tuah Besar. Oleh karena banyaknya murid dan keterbatasan ruangan kelas maka dibangunlah sebuah sekolah yang diberi nama SDN 012 Kabun. Kepala sekolah yang pertama adalah bapak H. Hamzah, S.Pd. yang menjabat pada tahun 2006 sampai dengan 2007 kemudian beliau diganti oleh ibu Raimun, S.Pd hingga sekarang.

2. Keadaan Guru

Adapun tenaga pendidik yang adapa di SDN 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu saat ini berjumlah delapan orang. Yang terdiri dari guru PNS dan honorer. Dari semua guru tersebut enam orang guru perempuan dan dua orang guru laki-laki termasuk satu orang kepala sekolah. Lebih jelasn dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.1

KEADAAN GURU DI SDN 012 KABUN

No	Nama Guru	Jabatan
1	AZWIR, S.Pd NIP.196604021993031005	Kepsek
2	Yudianto, S.Pd	Guru kelas VI
3	Niswati, A.ma, Pd	Guru kelas III
4	Sri Maryanti	Guru kelas II
5	Sri Dewi Hartati	Guru kelas V
6	Hendri. S.Pd	Guru Penjaskes
7	Candra Dewi	Guru Kelas I
8	Sri Wahyuni	Guru kelas IV
9.	Nurbasri	Guru PAI

Sumber Data: Statistik SDN 012 Kabun

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah 118 orang yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 2

KEADAAN SISWA SDN 012 KABUN

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	16	29
2	II	5	13	18
3	III	19	5	24
4	IV	11	5	16
5	V	12	9	21
6	VI	5	5	10
Jumlah		65	53	118

Sumber Data: Statistik SDN 012 Kabun

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. PKn
- d. Matematika
- e. IPA
- f. Ilmu Pendidikan Sosial
- g. Keterampilan dan Seni Budaya
- h. Penjeskes
- i. Bahasa Inggris
- j. Tulisan Arab Melayu

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 012 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 3

SARANA DAN PRASARANA DI SDN 012 KABUN
KECAMATAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Belajar	3	Baik
3	WC	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik

Sumber: Data Statistik SDN 012 Kabun

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sebelum menerapkan strategi pertanyaan yang ditempelkan. Hasilnya diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 47,62% atau hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 4
HASIL BELAJAR SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	60	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	50	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	50	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	70	Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	60	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	50	Tidak Tuntas
RATA-RATA		63.81	
TUNTAS/PERSENTASE		10	47.62%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		11	52.38%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{10}{21} \times 100\% = 47,62\%$, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{11}{21} \times 100\% = 52,38\%$. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu,

peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- 3) Kertas tempel yang akan diisi siswa dengan pertanyaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 012 Kabun, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan 1 dilaksanakan 08 Mei 2012, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah, siswa dapat menyebutkan dalil tentang puasa Ramadhan, dan siswa dapat menyebutkan

cara untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan. Pertemuan 2 dilaksanakan 15 Mei 2012, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan syarat wajib puasa, siswa dapat menyebutkan syarat sah puasa, dan dapat menyebutkan rukun puasa.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa, kemudian menerangkan cara kerja strategi Pertanyaan yang Ditempelkan agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan puasa ramadhan. Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Dilanjutkan dengan membagikan kertas tempel besar kepada setiap kelompok, dan meminta setiap kelompok menulis satu pertanyaan pada kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran. Kemudian guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis. Setelah beberapa menit, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan diberi jawaban. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait. Dilanjutkan dengan guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, dan dilanjutkan dengan memberikan soal latihan.

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan 1, dan 2 dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.5
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA
(SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1					JUMLAH SKOR
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.				2		2
2	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.				2		2
3	Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.			3			3
4	Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.			3			3
5	Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.				2		2
6	Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.			3			3
7	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.			3			3
8	Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.				2		2
9	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran				2		2
10	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa				2		2
	JUMLAH/KATEGORI						24

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.5, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Kurang Sempurna”, karena skor 24 berada pada rentang 18 – 25. Terdapat beberapa keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 diantaranya : pada aspek 3 guru telah meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas tempel ke depan kelas, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran, sehingga kelas tidak ramai, dan suasana belajar menjadi tenang. Pada aspek 4 guru telah mengawasi siswa lain ketika tiap kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas pada papan tulis, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain di tempat duduk pada kelompok masing-masing. Pada aspek 6 guru telah meminta setiap kelompok untuk membaca dengan keras pertanyaan mereka, sehingga kelompok lain dapat mendengarkannya dengan jelas. Pada aspek 7 guru telah memberikan kesempatan kepada tiap kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait secara keseluruhan, sehingga tiap kelompok merasa lebih mengerti dengan pertanyaan dan jawaban yang baru dibahas.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu : pada aspek 1 guru belum mencapai pelajaran secara garis besar saja, sehingga materi yang disampaikan guru terlalu melebar dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada aspek 2 guru kurang mengontrol siswa duduk dalam

kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang tidak serius dan bermain dengan siswa lain. Pada aspek 5 guru kurang mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, sehingga banyak siswa tidak bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Pada aspek 8 guru kurang berkesempatan menjawab pertanyaan yang masih tertinggal dipapan tulis secara keseluruhan. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak belum dapat mengerti tentang jawaban pertanyaan yang tersisa. Pada aspek 9 guru kurang mengatur waktu dengan baik. Sehingga materi pelajaran tidak disimpulkan secara keseluruhan. Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dan menyontek dengan teman lain.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebagaai berikut :

TABEL IV.6
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
2	SISWA - 002	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4
3	SISWA - 003	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	3
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
5	SISWA - 005	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3
6	SISWA - 006	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
8	SISWA - 008	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4
9	SISWA - 009	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7
10	SISWA - 010	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	4
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
12	SISWA - 012	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6
15	SISWA - 015	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3
16	SISWA - 016	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
17	SISWA - 017	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
18	SISWA - 018	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3
19	SISWA - 019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
20	SISWA - 020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
21	SISWA - 021	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3
JUMLAH		10	10	13	16	12	13	14	8	8	7	111
PERSENTASE (%)		47.62%	47.62%	61.90%	76.19%	57.14%	61.90%	66.67%	38.10%	38.10%	33.33%	52.86%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Tabel IV.6, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 111 berada pada rentang 105 – 156,5. Pada aspek mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terdapat 10 orang (47,62%) yang aktif, sedangkan 11 orang (52,38%) belum aktif. Aspek membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dengan tertib terdapat 10 orang (47,62%) yang aktif, sedangkan 11 orang (52,38%) belum aktif. Aspek bekerjasama dengan kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran terdapat 13 orang

(61,90%) yang aktif, sedangkan 8 orang (38,10%) belum aktif. Aspek dalam kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis terdapat 16 orang (76,19%) yang aktif, sedangkan 5 orang (23,81%) belum aktif. Aspek siswa dalam kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan ambil yang dapat mereka jawab terdapat 12 orang (57,14%) yang aktif, sedangkan 9 orang (42,86%) belum aktif. Aspek siswa dalam kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban terdapat 13 orang (61,90%) yang aktif, sedangkan 8 orang (38,10%) belum aktif. Aspek siswa memberikan tambahan jawaban yang terkait terdapat 14 orang (66,67%) yang aktif, sedangkan 7 orang (33,33%) belum aktif. Aspek siswa mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis terdapat 8 orang (38,10%) yang aktif, sedangkan 13 orang (61,90%) belum aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 8 orang (38,10%) yang aktif, sedangkan 13 orang (61,90%) belum aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu terdapat Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 7 orang (33,33%) yang aktif, sedangkan 14 orang (66,67%) belum aktif.

Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat kelemahan aktivitas siswa diantaranya : Pada aspek 1 masih banyak sebagian siswa yang sibuk bermain dengan teman, sehingga sebagian siswa tidak mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Pada aspek 2 masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok 3-4. Pada aspek 8 masih banyak siswa tidak mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka

dijawab yang dibuat guru dipapan tulis. Pada aspek 9 masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan materi pelajaran, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim. Pada aspek 10 masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, melainkan menyontek dengan teman yang lain.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

KARANGAN GURU TENTANG PERTEMUAN 2 (SKRIPSI)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2					JUMLAH SKOR
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.				2		2
2	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.				2		2
3	Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.		4				4
4	Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.			3			3
5	Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.				2		2
6	Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.			3			3
7	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.			3			3
8	Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.			3			3
9	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran				2		2
10	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa				2		2
	JUMLAH/KATEGORI						26

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.7, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 26 berada pada rentang 26 – 33. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : Pada aspek 3 guru telah meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas tempel ke depan kelas, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran, sehingga kelas tidak ramai, dan suasana belajar menjadi tenang. Pada aspek 4 guru telah mengawasi siswa lain ketika tiap kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas pada papan tulis, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain di tempat duduk pada kelompok masing-masing. Pada aspek 6 guru telah meminta setiap kelompok untuk membaca dengan keras pertanyaan mereka, sehingga kelompok lain dapat mendengarkannya dengan jelas. Pada aspek 7 guru telah memberikan kesempatan kepada tiap kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait secara keseluruhan, sehingga tiap kelompok merasa lebih mengerti dengan pertanyaan dan jawaban yang baru dibahas. Pada aspek 8 guru telah berkesempatan menjawab pertanyaan yang masih tertinggal dipapan tulis secara keseluruhan. Sehingga sebagian siswa dapat mengerti tentang jawaban pertanyaan yang tersisa.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : Pada aspek 1 guru belum menjelaskan pelajaran secara garis besar, sehingga materi yang disampaikan guru terlalu melebar dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada aspek 2 guru kurang mengontrol siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang tidak serius dan bermain dengan siswa lain. Pada aspek 5 guru kurang mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, sehingga banyak siswa tidak bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Pada aspek 9 guru kurang mengatur waktu dengan baik. Sehingga materi pelajaran tidak disimpulkan secara keseluruhan. Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dan menyontek dengan teman lain.

Dengan demikian, pada pertemuan 2 aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

TABEL IV.8
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2
(SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
2	SISWA - 002	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5
3	SISWA - 003	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
5	SISWA - 005	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4
6	SISWA - 006	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
8	SISWA - 008	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6
9	SISWA - 009	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6
15	SISWA - 015	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5
16	SISWA - 016	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
17	SISWA - 017	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
18	SISWA - 018	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5
19	SISWA - 019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
20	SISWA - 020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
21	SISWA - 021	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6
	JUMLAH	14	12	15	18	14	15	15	11	12	12	138
	PERSENTASE (%)	66.67%	57.14%	71.43%	85.71%	66.67%	71.43%	71.43%	52.38%	57.14%	57.14%	65.71%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Tabel IV.8, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 138 berada pada rentang 105 – 156,5. Pada aspek mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terdapat 14 orang (66,67%) yang aktif, sedangkan 7 orang (33,33%) belum aktif. Aspek membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dengan tertib terdapat 12 orang (57,14%) yang aktif, sedangkan 9 orang (42,86%) belum aktif. Aspek bekerjasama dengan kelompok menuliskan pada

setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran terdapat 15 orang (71,43%) yang aktif, sedangkan 6 orang (28,57%) belum aktif. Aspek dalam kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis terdapat 18 orang (85,71%) yang aktif, sedangkan 3 orang (14,29%) belum aktif. Aspek siswa dalam kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan ambil yang dapat mereka jawab terdapat 14 orang (66,67%) yang aktif, sedangkan 7 orang (33,33%) belum aktif. Aspek siswa dalam kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban terdapat 15 orang (71,43%) yang aktif, sedangkan 6 orang (28,57%) belum aktif. Aspek siswa memberikan tambahan jawaban yang terkait terdapat 15 orang (71,43%) yang aktif, sedangkan 6 orang (28,57%) belum aktif. Aspek siswa mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis terdapat 11 orang (52,38%) yang aktif, sedangkan 10 orang (47,62%) belum aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 12 orang (57,14%) yang aktif, sedangkan 9 orang (42,86%) belum aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu terdapat Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 9 orang (42,86%) yang aktif, sedangkan 12 orang (57,14%) belum aktif.

Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat kelemahan aktivitas siswa yang tidak berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : Pada aspek 2 masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok 3-4. Pada aspek 8 masih banyak siswa tidak mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis. Pada aspek 9 masih banyak sebagian siswa yang tidak

menyimpulkan materi pelajaran, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim. Pada aspek 10 masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, melainkan menyontek dengan teman yang lain.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 012 Kabun. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9.

TABEL. IV. 9
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	60	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	80	Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	70	Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		69.52	
TUNTAS/PERSENTASE		13	61.90%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	38.10%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{13}{21} \times 100\% = 61,90\%$, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{8}{21} \times 100\% = 38,10\%$. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 21 orang siswa, 13 orang (61,90%) siswa yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa (38,10%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru belum menjelaskan pelajaran secara garis besar saja, sehingga materi yang disampaikan guru terlalu melebar dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Pada aspek 2 guru kurang mengontrol siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang tidak serius dan bermain dengan siswa lain.
- 3) Pada aspek 5 guru kurang mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, sehingga banyak siswa tidak bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.
- 4) Pada aspek 9 guru kurang mengatur waktu dengan baik. Sehingga materi pelajaran tidak disimpulkan secara keseluruhan.
- 5) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dan menyontek dengan teman lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan pelajaran secara garis besar saja, agar materi yang disampaikan guru tidak terlalu melebar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru akan mengontrol siswa duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang tidak serius dan bermain dengan siswa lain.
- 3) Guru akan mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, agar siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru akan mengatur waktu dengan baik. Agar materi pelajaran dapat disimpulkan secara keseluruhan.

- 5) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan secara individu, dan tidak bekerjasama dan menyontek dengan teman lain.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- 3) Kertas tempel yang akan diisi siswa dengan pertanyaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 012 Kabun, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan 3 dilaksanakan 22 Mei 2012, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa, siswa dapat menyebutkan sunah puasa, dan dapat menyebutkan niat puasa. Pertemuan 4 dilaksanakan 29

Mei 2012, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan doa berbuka puasa, dan menyebutkan hikmah puasa Ramadhan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Dilanjutkan dengan melakukan absensi siswa. Kemudian guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran Pertanyaan yang Ditempelkan agar dapat dilaksanakan siswa dengan baik guru dan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Puasa Ramadhan. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Dilanjutkan dengan membagikan kertas tempel besar kepada setiap kelompok, dan meminta setiap kelompok menulis satu pertanyaan pada kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran. Kemudian guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis. Setelah beberapa menit, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan diberi jawaban. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait. Dilanjutkan dengan guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, dan dilanjutkan dengan memberikan soal latihan.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan 3, dan 4 dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.10

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3					JUMLAH SKOR
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.			3			3
2	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.				2		2
3	Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.		4				4
4	Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.		4				4
5	Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.		4				4
6	Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi		4				4
7	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.		4				4
8	Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.		4				4
9	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran			3			3
10	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa				2		2
	JUMLAH/KATEGORI						34

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.10, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 34 berada pada rentang 34 – 41. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah : Pada aspek 1 guru telah menjelaskan pelajaran secara garis besar saja, sehingga materi yang

disampaikan guru tidak terlalu melebar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada aspek 3 guru telah meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas tempel ke depan kelas, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran, sehingga kelas tidak ramai, dan suasana belajar menjadi tenang. Pada aspek 4 guru telah mengawasi siswa lain ketika tiap kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas pada papan tulis, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain di tempat duduk pada kelompok masing-masing. Pada aspek 5 guru telah mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, sehingga siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Pada aspek 6 guru telah meminta setiap kelompok untuk membaca dengan keras pertanyaan mereka, sehingga kelompok lain dapat mendengarkannya dengan jelas. Pada aspek 7 guru telah memberikan kesempatan kepada tiap kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait secara keseluruhan, sehingga tiap kelompok merasa lebih mengerti dengan pertanyaan dan jawaban yang baru dibahas. Pada aspek 8 guru telah berkesempatan menjawab pertanyaan yang masih tertinggal dipapan tulis secara keseluruhan. Sehingga siswa dapat mengerti tentang jawaban pertanyaan yang tersisa. Pada aspek 9 guru telah mengatur waktu dengan baik. Sehingga materi pelajaran dapat disimpulkan secara keseluruhan.

Walaupun aktivitas guru meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan aktivitas guru perlu dibenahi, yaitu : Pada aspek 2 guru kurang mengontrol siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang tidak serius dan bermain dengan siswa lain. Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi,

sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dan menyontek dengan teman lain.

Dengan demikian, pada pertemuan 3 aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan hampir terlaksana dengan sempurna. Peningkatan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 adalah sebagaai berikut :

TABEL IV.11
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3
(SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
2	SISWA - 002	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
3	SISWA - 003	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
5	SISWA - 005	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6
6	SISWA - 006	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
8	SISWA - 008	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
9	SISWA - 009	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6
15	SISWA - 015	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
16	SISWA - 016	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
18	SISWA - 018	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6
19	SISWA - 019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
20	SISWA - 020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
21	SISWA - 021	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
	JUMLAH	17	14	19	19	16	16	16	12	14	15	158
	PERSENTASE (%)	80.95%	66.67%	90.48%	90.48%	76.19%	76.19%	76.19%	57.14%	66.67%	71.43%	75.24%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Tabel IV.11, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama 3 di siklus II ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 158 berada pada rentang 157,5 – 210. Pada aspek mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terdapat 17 orang (80,95%) yang aktif, sedangkan 4 orang (19,05%) belum aktif. Aspek membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dengan tertib terdapat 14 orang (66,67%) yang aktif, sedangkan 7 orang (33,33%) belum aktif. Aspek bekerjasama dengan kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran terdapat 19 orang (90,48%) yang aktif, sedangkan 2 orang (9,52%) belum aktif. Aspek dalam kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis terdapat 19 orang (90,48%) yang aktif, sedangkan 2 orang (9,52%) belum aktif. Aspek siswa dalam kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan ambil yang dapat mereka jawab terdapat 16 orang (76,19%) yang aktif, sedangkan 5 orang (23,81%) belum aktif. Aspek siswa dalam kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban terdapat 16 orang (76,19%) yang aktif, sedangkan 5 orang (23,81%) belum aktif. Aspek siswa memberikan tambahan jawaban yang terkait terdapat 16 orang (76,19%) yang aktif, sedangkan 5 orang (23,81%) belum aktif. Aspek siswa mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis terdapat 12 orang (57,14%) yang aktif, sedangkan 9 orang (42,86%) belum aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 14 orang (66,67%) yang aktif, sedangkan 7 orang (33,33%) belum aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu terdapat Aspek

siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 15 orang (71,43%) yang aktif, sedangkan 6 orang (28,57%) belum aktif.

Pada pertemuan 3 ini aktivitas belajar siswa meningkatkan dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi, yaitu : Pada aspek 2 masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok 3-4. Pada aspek 8 masih banyak siswa tidak mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis. Pada aspek 10 masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, melainkan menyontek dengan teman yang lain.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.12
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4
 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4					JUMLAH SKOR
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.		4				4
2	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang siswa.			3			3
3	Guru membagikan beberapa kertas tempel besar kepada kelompok, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran.		4				4
4	Guru meminta kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis.		4				4
5	Setelah waktu ditentukan, guru meminta setiap kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengambil pertanyaan yang dapat mereka jawab.		4				4
6	Guru menyuruh setiap kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban.		4				4
7	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait.		4				4
8	Guru menjawab setiap pertanyaan yang masih tertinggal di papan tulis, yang tidak mampu dijawab siswa.		4				4
9	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran			3			3
10	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa		4				4
	JUMLAH/KATEGORI						38

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.12, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi

“Sempurna”, karena skor 38 berada pada rentang 34 – 41. Dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut : Pada aspek 1 guru telah menjelaskan pelajaran secara garis besar saja, sehingga materi yang disampaikan guru tidak terlalu melebar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada aspek 2 guru telah mengontrol siswa duduk dalam kelompok, sehingga siswa dapat membentuk kelompok dengan serius dan tidak bermain dengan siswa lain. Pada aspek 3 guru telah meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas tempel ke depan kelas, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran, sehingga kelas tidak ramai, dan suasana belajar menjadi tenang. Pada aspek 4 guru telah mengawasi siswa lain ketika tiap kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas pada papan tulis, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain di tempat duduk pada kelompok masing-masing. Pada aspek 5 guru telah mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, sehingga siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Pada aspek 6 guru telah meminta setiap kelompok untuk membaca dengan keras pertanyaan mereka, sehingga kelompok lain dapat mendengarkannya dengan jelas. Pada aspek 7 guru telah memberikan kesempatan kepada tiap kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait secara keseluruhan, sehingga tiap kelompok merasa lebih mengerti dengan pertanyaan dan jawaban yang baru dibahas. Pada aspek 8 guru telah berkesempatan menjawab pertanyaan yang masih tertinggal dipapan tulis secara keseluruhan. Sehingga siswa dapat mengerti tentang jawaban pertanyaan

yang tersisa. Pada aspek 9 guru telah mengatur waktu dengan baik. Sehingga materi pelajaran dapat disimpulkan secara keseluruhan. Pada aspek 10 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga siswa telah mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Meningkatnya aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut :

TABEL IV.13
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
2	SISWA - 002	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
6	SISWA - 006	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
8	SISWA - 008	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	SISWA - 009	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
15	SISWA - 015	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
16	SISWA - 016	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	SISWA - 018	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
19	SISWA - 019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
21	SISWA - 021	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	JUMLAH	19	18	20	21	18	17	18	15	18	21	185
	PERSENTASE (%)	90.48%	85.71%	95.24%	100%	85.71%	80.95%	85.71%	71.43%	85.71%	100.00%	88.10%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama 4 di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 185 berada pada rentang 157,5 – 210.

Pada aspek mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terdapat 19 orang (90,48%) yang aktif, sedangkan 2 orang (9,52%) belum aktif. Aspek membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dengan tertib terdapat 18 orang (85,71%) yang aktif, sedangkan 3 orang (14,29%) belum aktif. Aspek bekerjasama dengan kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran terdapat 20 orang (95,24%) yang aktif, sedangkan 1 orang (4,76%) belum aktif. Aspek dalam kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas tersebut di dinding atau pada papan tulis terdapat 21 orang (100%) yang aktif, sedangkan yang tidak aktif sudah terdapat. Aspek siswa dalam kelompok meneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut dan ambil yang dapat mereka jawab terdapat 18 orang (85,71%) yang aktif, sedangkan 3 orang (14,29%) belum aktif. Aspek siswa dalam kelompok membaca di depan kelas pertanyaan yang telah mereka ambil dan memberi jawaban terdapat 17 orang (80,95%) yang aktif, sedangkan 4 orang (19,05%) belum aktif. Aspek siswa memberikan tambahan jawaban yang terkait terdapat 18 orang (85,71%) yang aktif, sedangkan 3 orang (14,29%) belum aktif. Aspek siswa mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis terdapat 15 orang (71,43%) yang aktif, sedangkan 6 orang (28,57%) belum aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 18 orang (85,71%) yang aktif, sedangkan 3 orang (14,29%) belum aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu terdapat Aspek

siswa membuat kesimpulan pelajaran terdapat 21 orang (100%) yang aktif, sedangkan siswa yang tidak aktif sudah tidak ada.

. Dengan demikian pada pertemuan 4 di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar kelas V SDN 012 Kabun. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

TABEL. IV. 14

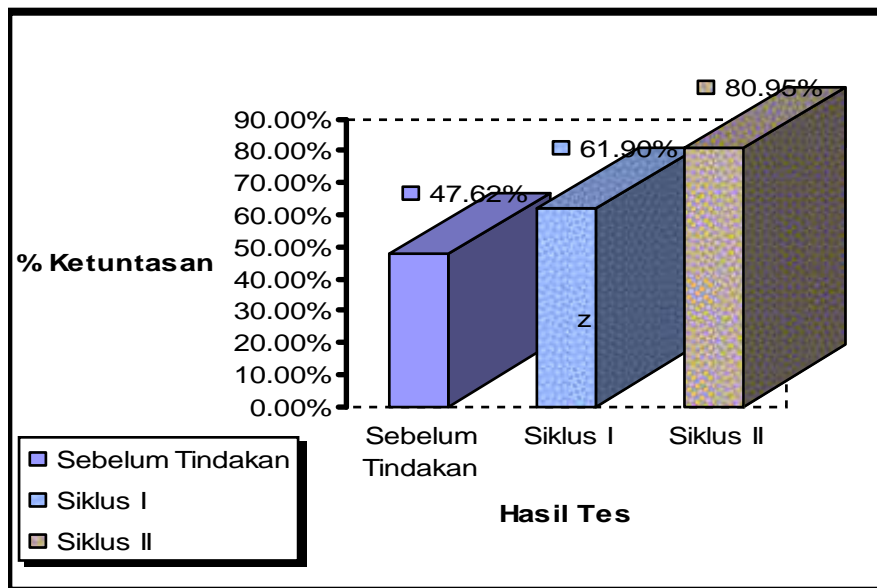
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	90	Tuntas
6	SISWA - 006	80	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	100	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	70	Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	80	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	80	Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	80	Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		76.19	
TUNTAS/PERSENTASE		17	80.95%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		4	19.05%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di IV.12, dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{21} \times 100\% = 80,95\%$, Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{4}{21} \times 100\% = 19,05\%$. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti tidak akan melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya, karena telah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK. I
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DARI SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber : Hasil Tes, 2012

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kelemahan- kelemahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 17 orang (80,95%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (19,05%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar V SDN 012 Kabun yang diperoleh.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru belum menjelaskan pelajaran secara garis besar saja, sehingga materi yang disampaikan guru terlalu melebar dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru kurang mengontrol siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang tidak serius dan bermain dengan siswa lain. Guru kurang mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, sehingga banyak siswa tidak bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Guru kurang mengatur waktu dengan baik. Sehingga materi pelajaran tidak disimpulkan secara keseluruhan. Guru kurang

mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dan menyontek dengan teman lain.

Kelemahan- kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I, masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok 3-4. Kemudian masih banyak siswa tidak mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis. Masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan materi pelajaran, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim. Kemudian masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu, melainkan menyontek dengan teman yang lain.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 61,90% atau sekitar 13 orang siswa yang tuntas dari 21 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 012 Kabun secara klasikal belum 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2 Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II guru telah menjelaskan pelajaran secara garis besar saja, sehingga materi yang disampaikan guru tidak terlalu melebar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru telah mengontrol siswa duduk dalam kelompok, sehingga siswa dapat membentuk kelompok dengan serius dan tidak bermain dengan siswa lain. Guru telah meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas tempel ke depan kelas, dan meminta setiap kelompok menuliskan pada setiap kertas itu satu pertanyaan mengenai materi pelajaran, sehingga kelas tidak ramai, dan suasana belajar menjadi tenang. Guru telah mengawasi siswa lain ketika tiap kelompok menempelkan pertanyaan pada kertas pada papan tulis, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain di tempat duduk pada kelompok masing-masing. Guru telah mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, sehingga siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Guru telah meminta setiap kelompok untuk membaca dengan keras pertanyaan mereka, sehingga kelompok lain dapat mendengarkannya dengan jelas. Guru telah memberikan kesempatan kepada tiap kelompok lain untuk menambah jawaban yang terkait secara keseluruhan, sehingga tiap kelompok merasa lebih mengerti dengan pertanyaan dan jawaban yang baru dibahas. Guru telah berkesempatan menjawab pertanyaan yang masih tertinggal dipapan tulis secara keseluruhan. Sehingga siswa dapat mengerti tentang jawaban pertanyaan yang tersisa. Guru telah mengatur waktu dengan baik. Sehingga materi pelajaran dapat disimpulkan secara keseluruhan. Dan guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga siswa telah mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. Siswa tidak lagi ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok 3-4. kemudian siswa telah mencatat jawaban pertanyaan yang tidak mampu mereka dijawab yang dibuat guru dipapan tulis. Dan siswa siswa telah mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 17 orang (80,95%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (19,05%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 80%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dapat memperbaiki aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 012 Kabun. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 17 orang (80,95%) siswa yang tuntas. Hanya 4 orang siswa (9,05%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 80%, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi Pertanyaan yang Ditempelkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 012 Kabun.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pertanyaan yang Ditempelkan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Mengontrol siswa duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang tidak serius dan bermain dengan siswa lain.

- 2 Mengawasi ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kertas, agar siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.
- 3 Mengatur waktu dengan baik. Agar materi pelajaran dapat disimpulkan secara keseluruhan.
- 4 Mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan secara individu, dan tidak bekerjasama dan menyontek dengan teman lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*,
Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008